



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## INDONESIA DARURAT JUDI *ONLINE*

**Novianto Murti Hantoro**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[novianto.hantoro@dpr.go.id](mailto:novianto.hantoro@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Sejak bulan Januari sampai dengan September 2023, Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) telah membongkar sebanyak 77 kasus judi *online*. Dalam pengungkapan kasus tersebut, 130 orang telah ditetapkan sebagai tersangka dan dilakukan penahanan. Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri juga menahan 11 orang tersangka kasus dugaan sindikat tindak pidana perjudian *online* yang ditangkap di Denpasar, Bali. Para tersangka dijerat dengan Pasal 45 ayat (2) jo. Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dengan ancaman pidana penjara 6 tahun; Pasal 303 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman pidana penjara 10 tahun; serta Pasal 3 dan Pasal 10 Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dengan ancaman pidana penjara paling lama 20 tahun. Sebelumnya, banyak *influencer* atau pihak-pihak yang mempromosikan judi *online* juga ditangkap oleh Polri. Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri, Brigadir Jenderal Adi Vivid Agustiadi Bachtiar, menegaskan pihak-pihak yang mempromosikan judi *online* dapat dikenai Pasal 44 ayat (2) jo. Pasal 27 ayat (2) UU ITE dengan ancaman pidana penjara 6 tahun dan pidana denda Rp1 miliar.

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Budi Arie Setiadi menyatakan telah memblokir akses 42.622 situs judi *online* sejak ia menjabat menteri pada 17 Juli lalu. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) terus melakukan penanganan konten perjudian *online* melalui pemutusan akses situs atau melakukan *take down* konten dengan muatan perjudian, penanganan konten perjudian yang menyusupi situs pemerintah, dan pemblokiran rekening bank yang memfasilitasi kegiatan perjudian *online*. Dari tahun 2018 hingga 6 September 2023, Kemenkominfo telah melakukan pemutusan akses situs dan *take down* terhadap 938.106 konten judi *online*. Sejak bulan Juli sampai September 2023, pemutusan akses dan *take down* telah dilakukan terhadap 124.439 konten perjudian online yang tersebar pada berbagai situs, *platform sharing content* dan media sosial. Situs pemerintahan tak luput dari sasaran konten judi *online*. Sejak 1 Januari 2022 sampai 6 September 2023, Kemkominfo menemukan 9.052 situs pemerintahan yang disisipi konten perjudian.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) juga mendeteksi aliran dana dari judi *online*. Aliran dana tersebut melibatkan banyak pihak, di antaranya polisi, ibu rumah tangga, hingga pelajar. Menurut Kepala PPATK, Ivan Yustiavandana, transaksi yang dilaporkan kepada PPATK sebanyak 121 juta transaksi yang di dalamnya terdapat aliran dana sejumlah Rp155,459 triliun.

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia layak dinyatakan darurat judi *online*. Ahli IT, Ismail Fahmi menunjukkan data bahwa pada 1 September 2023, negara pemain judi slot dan gacor terbanyak adalah Indonesia dengan jumlah 201.122 pemain. Nomor dua negara Kamboja dengan jumlah 26.279 pemain terpaut sangat jauh dengan Indonesia. Nomor tiga Filipina dengan 4.207 pemain. Keempat Myanmar dengan 650 pemain. Kelima Rusia dengan 448 pemain.

Namun, menurut laporan dari H2 Gambling Capital, Inggris yang merupakan pasar perjudian *online* teregulasi terbesar di dunia. Pendapatan kotorinya mencapai US\$12,5 miliar atau senilai Rp189 triliun pada tahun 2021. Pasar Inggris bahkan melampaui Amerika Serikat yang memiliki pendapatan kotor mencapai US\$11,0 miliar atau Rp166 triliun. Sementara, di posisi ketiga ada Australia dengan jumlah pendapatan dari pasar perjudian sekitar US\$6,5 miliar. Disusul oleh Italia dengan US\$4,5 miliar, Prancis US\$ 3,8 miliar, Jerman US\$ 3,6 miliar, Kanada US\$ 2,6 miliar, dan Swedia dengan US\$ 2,1 miliar.

Di era digital, judi *online* telah menjadi fenomena yang berkembang di masyarakat. Judi *online* dianggap sebagai cara cepat untuk menghasilkan uang. Dampak judi *online* jauh lebih berbahaya dan memiliki risiko serius yang mungkin tidak begitu terpikirkan oleh para pemain, yaitu kecanduan, gangguan mental, kerugian finansial, kriminalitas, dan pencurian data. Di Inggris, Public Health England melaporkan kerugian yang disebabkan oleh perjudian ditaksir mencapai Rp2 triliun per September 2021 karena kegiatan kriminal akibat kecanduan. Total kerugian pada pendidikan, pekerjaan, dan biaya keuangan (terkait tunawisma) ditaksir mencapai Rp21,3 triliun tiap tahunnya.

## Atensi DPR

Pada era digital seperti saat ini, judi *online* berkembang pesat di tengah masyarakat. Judi *online* memiliki dampak dan risiko yang serius bagi pemain pada khususnya dan masyarakat serta bangsa Indonesia pada umumnya. DPR RI melalui Komisi III dapat melaksanakan fungsi pengawasan terhadap mitra kerjanya, yaitu Polri dan PPATK terkait dengan penegakan hukumnya. Namun demikian, masalah judi *online* juga terkait dengan kementerian yang di luar mitra kerja Komisi III, yaitu Kementerian Komunikasi dan Informasi. Untuk itu, perlu diadakan Rapat Kerja Gabungan dalam mengatasi hal ini. DPR RI juga dapat mengusulkan kepada Pemerintah agar lebih serius menangani permasalahan ini dengan membentuk satuan tugas khusus di bawah instruksi langsung Presiden atau Menteri Koordinator bidang Politik dan Keamanan.

## Sumber

cnbcindonesia.com, 7 dan 8 September 2023;  
disway.id, 9 September 2023;  
goodstat.id, 22 Januari 2023;  
kompas.com, 8 September 2023;  
polri.go.id, 6 September 2023;  
pwmu.co, 6 September 2023;  
tempo.co, 15 September 2022 dan 8 Agustus 2023.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2023

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Monika Suhayati

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.